

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keluarga dianggap sangat penting bagi pembentukan sikap dan budi pekerti anak, maka fungsi-fungsi keluarga didalam masyarakat haruslah terwujud di dalam kenyataan, dalam pembagian keluarga ada beberapa fungsi menurut Abu Ahmad (1982:103) diantaranya adalah: Fungsi kasih sayang. 1). Fungsi Ekonomi. 2). Fungsi pendidikan. 3). Fungsi perlindungan atau penjagaan. 4). Fungsi rekreasi. 5). Fungsi status keluarga. 6).fungsi agama. Dari keenam tersebut harus berjalan sebagaimana fungsinya, jika fungsi tersebut tidak berjalan dengan fungsinya maka salah satu keluarga akan mengalami kegagalan dalam menjalankan peranan dalam masyarakat. (Desmita, 2009: 219).

Keadaan suatu keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian remaja. Untuk mengembangkan kepribadian remaja menjadi kepribadian yang baik maka perlu didukung dengan kondisi keluarga yang harmonis penuh kasih sayang dan perhatian terhadap perkembangan dari setiap anggota keluarga yang ada. Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat. Berbagai informasi mengenai ilmu pengetahuan dapat mudah diakses melalui internet.

Bahkan sekarang ini internet sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Karena banyak orang yang menggunakannya setiap hari baik dari kalangan anak, remaja, dan dewasa. Internet memiliki peranan dalam kehidupan. Peranan tersebut yaitu internet sebagai sumber informasi dan sebagai sarana komunikasi pertukaran informasi dengan siapa saja diberbagai belahan dunia. Pertukaran informasi lewat internet tidak dibatasi oleh jumlah, ruang, dan jarak. Tingkatan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami seseorang, maka masa yang paling menarik dan penuh dengan tanda tanya adalah masa remaja, karena masa remaja merupakan masa dimana seseorang, mengalami masa transisi antara masa anak dan masa dewasa, yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan emosional.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan cuma dalam artian psikologis tapi juga fisik. Seiring dengan berkembangnya zaman, waktu dan teknologi yang kian pesat, tentu segala unsur hidup menerima banyak pengaruh dari hal-hal baru. Hal-hal baru tersebut tentu mempengaruhi cara manusia berkomunikasi. Cara berkomunikasi manusia jaman purba, jaman 90-an, dan saat ini, tentu berbeda.

Media sosial merupakan salah satu media istan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media massa juga menjadi sarana untuk penggunaannya dalam menggali berbagai informasi. Defenisi media sosial tidak serta merta merupakan gagasan yang tidak berdasar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut. Media sosial memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakat yang harus didesain sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuan media sosial itu sendiri dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu.

Seperti yang dikemukakan oleh Henderi, bahwa pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi public dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem (Henderi, 2007: 3)

Sedangkan menurut para ahli media sosial didefenisikan sebagai berikut:

McGraw Hill Dictionary, “Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berintraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual”.

B.K Lewis, “Media sosial adalah label bagi teknologi digital yang memungkinkan orang untuk berhubungan, berintraksi, memproduksi, dan berbagi isi pesan”.

Michael Cross, “Media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang kedalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berintraksi melalui isi

pesan yang berbasis web. Dikarenakan internet selalu mengalami perkembangan, maka berbagai macam teknologi dan fitur yang tersedia bagi penggunapun selalu mengalami perubahan”.

Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes, “Media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berintraksi dan mempersentasekan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari user-generated content dan persepsi intraksi dengan orang lain”.

M. Terry, “Media sosial secara sederhana diartikan sebagai pengguna isi bersama yang menggunakan teknologi penyiaran berbasis internet berbeda dari media cetak dan media siaran tradisional”. (Ambar, 2017)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sosial media merupakan salah satu bentuk perkembangan dari adanya internet. Melalui sosial media, seorang dapat terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam sosial media yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

Sosial media memiliki sifat yang lebih interaktif apabila di bandingkan dengan bentuk media tradisional seperti radio, maupun televisi. Melalui sosial media, kita dapat secara langsung berinteraksi dengan orang lain, baik melalui komentar dalam sosial media maupun dengan sekedar memberikan like pada setiap postingan seseorang. (Apriadi Tamburaka, 2013:78-79).

Fungsi Media Sosial, perannya saat ini, media sosial telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat. Hal ini membuat fungsi media sosial sangat besar. Adapun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut :

- a. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Menrasnformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.
- b. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluars interaksi sosial manusia dengan menggunakan iternet dan teknologi web.

- c. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media kebanyakan audience ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience

Jenis-jenis Media Sosial Menurut Kotler dan Keller bahwa terdapat tiga macam platform yang utama untuk media sosial, yaitu :

- a. Forum dan komunitas online Mereka datang dalam segala bentuk dan ukuran dimana banyak dibuat oleh pelanggan. Sebagian hal ini disponsori oleh perusahaan melalui postingan, instant, messaging, dan juga chatting yang berdiskusi mengenai minat khusus yang dapat berhubungan dengan perusahaan.
- b. Blogs Terdapat banyak sekali pengguna blog yang sangat beragam disini dan Blogspot sendiri merupakan salah satu penyedia akun website gratis dimana kita bisa posting, sharing dan lain sebagainya.

Selain itu menurut Puntoadi (2011: 34) bahwa terdapat beberapa macam jenis media sosial, yaitu sebagai berikut :

- a. Bookmarking Bookmarking memberikan sebuah kesempatan untuk meshare link dan tag yang diminati. Hal demikian bertujuan agar setiap orang dapat menikmati yang kita sukai.
- b. Wiki Sebagai situs yang memiliki macam-macam karakteristik yang berbeda, misalnya situs knowledge sharing, wikitravel yang memfokuskan sebagai suatu informasi pada suatu tempat.
- c. Flickr Situs yang dimiliki yahoo, yang mengkhususkan sebuah image sharing dengan contributor yang ahli pada setiap bidang fotografi di seluruh dunia. Flickr menjadikan sebagai photo catalog yang setiap produknya dapat dipasarkan.
- d. Creating opinion Media sosial tersebut memberikan sarana yang dapat untuk berbagi opini dengan orang lain di seluruh dunia. Melalui media sosial tersebut, semua orang dapat menulis jurnal, sekaligus sebagai komentator.
- e. Jejaring sosial

Melalui situs-situs konten sharing tersebut orang-orang menciptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi kepada orang lain. Berikut beberapa contoh dari aplikasi media sosial tersebut :

- 1) Tiktok : layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada february 2004 oleh Mark Zuckerberg ini memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif dan lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam untuk mengaksesnya. Disini pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan teman, bertukar pesan serta berbagi informasi.
- 2) WhatsApp : merupakan aplikasi pesan lintas platform sejak kemunculanya tahun 2009 hingga saat ini, yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena menggunakan data internet. Menggunakan WhatsApp kita dapat dengan mudah untuk berinteraksi melalui pesan teks maupun suara dan hingga saat ini dilengkapi dengan fitur video call, yangmana kita dapat bertatap muka ketika telpon.
- 3) Line : hampir serupa dengan whatsapp, line diluncurkan pada tahun 2011 oleh perusahaan jepang. Yang membedakannya jika whatsapp tidak memiliki karakter-karakter emoji dalam pesan, maka Line memiliki fasilitas tersebut, sehingga terlihat lebih seru ketika menggunakannya dalam menyampaikan pesan.
- 4) Youtube : sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan PayPal pada february 2005 ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton serta berbagi video. Konten video positif apapun bisa diakses melalui aplikasi tersebut.
- 5) Twitter : layanan jejaring sosial dan microblog daring yang hampir serupa dengan Tiktok, yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter. Didirikan pada maret 2006 oleh Jack Dorsey.
- 6) Instagram : Instagram adalah platform aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, mengedit, menerapkan filter digital, dan mengunggahnya dengan berbagai fitur,

seperti kolom komentar, dan fitur DM atau Direct Message yang memungkinkan penggunanya untuk bertukar pesan

7) Musically

Sebelum adanya Tiktok, Musical.ly udah pernah menarik perhatian 200 juta pengguna di seluruh dunia dan sebagian besar digunakan oleh para generasi Z, yaitu remaja yang berusia 13 hingga 20 tahun. Komunitas musical.ly juga bermunculan sejak September, 2016, bahkan mereka menyebut diri mereka sebagai „Musers“

8) Dubsmash

Sebelum Musically tenar di Indonesia, ada Dubsmash. Bagi yang belum tahu, Dubsmash adalah aplikasi semacam Tiktok yang bisa membuat para penggunanya melakukan lipsync atau dubbing. Aplikasi ini diluncurkan di bulan November 2014. Dari berbagai video Dubsmash, ada tagar #TwerkItLikeMiley yang paling viral. Dubsmash ini merupakan orang-orang yang melakukan lip-sync dari lagu „Twerk It Like Miley“ milik Brandon Beal bersama Christopher yang dirilis pada bulan Mei 2014 yang lalu. Seperti keviralan pada umumnya, lagu itu jadi paling banyak diminati para pengguna Dubsmash.

9) Like

Aplikasi video pendek lain yang semacam Tiktok tapi belum terlalu viral adalah aplikasi LIKE. Aplikasi yang udah diluncurkan pada Agustus 2017 di Google Play Store. Meskipun tak seviral Tiktok, aplikasi besutan Bigo Technology ini juga meraih penghargaan „Aplikasi Terbaik 2017 Google Play“ dalam kategori Aplikasi Hiburan Terbaik tahun 2017.

10) Vigo Lite Aplikasi Vigo ini juga merupakan aplikasi video singkat 15 detik yang bisa diedit sedemikian rupa dengan efek yang sudah tersedia dalam aplikasi. Aplikasi besutan developer BYTEMOD PT LTD satu ini juga bisa langsung dibagikan ke media sosial lainnya, seperti Facebook, WhatsApp dan lainnya.

11) Kwai Go

Masih sama, Kwai Go juga aplikasi berbagi video pendek. Aplikasi yang dibuat oleh developer Kwai Lite Tech ini juga mirip dengan Tik Tok, bedanya Kwai Go memungkinkan penggunanya untuk bisa ngedapetin penghasilan dari konten yang dibuat. Dengan Kwai Go, pengguna bisa manfaatin fitur pesan, pertemanan, komentar, *like* dan *share*. Selebihnya, sama dengan Tik tok, pengguna bisa menggunakan aplikasi untuk *selfie*, *dubbing*, *lipsync*, kemudian hasilnya bisa diedit sesuai dengan keinginan.

12) Meipai Aplikasi lainnya yaitu MeiPai, aplikasi ini juga udah mulai populer di kalangan pengguna Android dan iPhone apalagi pengguna Instagram. MeiPai jika diartikan dalam bahasa Inggris berarti *beautiful capture* atau *beautiful shot* atau *beautiful recording* yang tentunya sangat menggambarkan fungsi dari MeiPai ini sendiri. Kalau kalia pernah *edit* foto sendiri supaya lebih menawan dengan aplikasi semacam Xiu-Xiu-Meitu, nah MeiPai ini juga dibuat oleh *developer* yang sama yaitu Meitu, Inc.

13) Snack Video

Snack Video mendefinisikan diri mereka mendefinisikan sebagai aplikasi video pendek untuk kaum milenial di seluruh dunia. Aplikasi Snack Video dirilis oleh Joyo Technology Pte. Ltd yang berkantor di Singapura. Dilansir dari laman Google Play Store, Snack Video memberi kesempatan yang sama bagi semua untuk bisa menjadi beken melalui karya-karya yang dimuat dalam bentuk video berdurasi pendek.

Setiap orang dapat menunjukkan karya terbaiknya dengan menciptakan video karya original di Snack Video dengan mudah. Terdapat berbagai fitur video maker yang mudah digunakan untuk menunjang pembuatan video pendek yang atraktif dan kreatif bagi semua kalangan usia. Kamu bisa menuangkan kreativitas melalui aplikasi yang satu ini. Aplikasi ini mirip dengan aplikasi yang

sedang digemari oleh masyarakat, yaitu TikTok. Kehadiran Snack Video sendiri memang ditujukan untuk menjadi pesaing untuk TikTok sebagai media sosial berbasis video pendek.

14) Bigo live

Bigo Live pertama kali diluncurkan sejak bulan Maret 2016 dan jadi salah satu sosial media yang populer di Indonesia. Bigo Live adalah aplikasi siaran langsung secara gratis dan bisa ditujukan kepada teman atau orang asing, bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja dan terhubung dengan siapa saja. Livestreamer atau penggunanya bisa menerima komentar langsung dari pengguna lain trus juga bisa mencari pengguna terdekat.

Aplikasi Bigo Live yang memungkinkan penggunanya untuk melakukan live streaming dan bisa ditonton banyak orang memberikan celah bagi pengguna untuk melakukan pelanggaran, salah satunya adalah tentang hak cipta. Beberapa diantaranya yakni tindak pelanggaran hak cipta dengan melakukan siaran langsung selama pertunjukan film dan mempertontonkan film tersebut kepada penonton live streaming akun mereka.

Melalui internet seseorang mendapatkan informasi yang dibutuhkan dimanapun dan kapanpun. Hampir semua bidang kehidupan manusia merasakan dampak positif dari kehadiran teknologi. Kehadiran Media Sosial di tengah masyarakat keberadaannya dapat menggantikan peran silaturahmi di tengah masyarakat karena fasilitasnya yang dapat menghubungkan orang perorangan secara leluasa. Saat ini para pengguna media sosial kini lebih memilih menjalin komunikasi dengan memanfaatkan situs media sosial seperti Tiktok. Mereka cenderung melihat sisi praktis dan efektif. Saat ini apabila remaja tidak memiliki akun situs di media sosial tidak gaul namanya malah bisa dibilang ketinggalan zaman. Mereka beranggapan bahwa lewat situs tersebut mereka dapat mengembangkan pergaulan mereka bahkan sampai bisa berbisnis disana. Pada umumnya remaja yang menggunakan fasilitas internet di warnet selalu mengakses situs-situs media sosial. Ditambah lagi semakin berkembangnya teknologi

sehingga untuk menikmati situs tersebut tidak perlu lagi pergi ke warnet. Cukup dengan membukanya lewat telepon genggam yang sekarang makin canggih dan yang disediakan situs pertemanan tersebut. Penggunaan situs media sosial ini dapat berdampak positif dan juga negatif bagi remaja. Dampak positif bagi remaja dari media sosial apabila situs tersebut digunakan sewajarnya hanya sebagai pengisi waktu luang.

Selain sebagai sarana komunikasi silaturahmi dengan orang lain karna tanpa dibatasi jumlah, ruang dan waktu, juga untuk menambah wawasan, menambah pertemanan, menambah pengalaman dan dapat sebagai sarana jual beli online sekaligus tempat curahan hati. Namun, akan berdampak negatif bagi remaja apabila menggunakan Media Sosial tersebut dengan berlebihan. Misalnya tidak mengenal waktu, karena bisa mempengaruhi aktifitas yang lainnya. Seperti lupa akan kewajibannya sebagai pelajar sehingga tidak belajar, tidak mengerjakan tugas dari orang tua atau kewajiban untuk membantu pekerjaan rumah, tidak menghargai orang yang lebih tua karena terlalu berlebihan menggunakan situs Media Sosial ditelepon genggam mereka. Selain itu juga komunikasi dengan orang sekitar tidak efektif karena mereka lebih mementingkan dunia maya, dan juga dapat menjadi alat yang menyebabkan terjadi kekerasan dan kejahatan, sekaligus dapat menyinggung dan menghina orang lain, agama, suku, ras maupun golongan. Oleh karena itu peran orang tua sangat berperan penting dalam pendidik dan juga mengarahkan remaja kedalam hal yang positif. Orang tua juga berperan dalam setiap proses belajar mengajar maupun pergaulan remaja.

Saat ini salah satu media sosial yang banyak di gunakan oleh remaja di indonesia adalah aplikasi tiktok hal tersebut di buktikan dengan penelitian dari Aulla Mutiara Hattla Putri yang menjelaskan bahwa Indonesia tercatat sebagai negara dengan pengguna TikTok terbesar kedua di dunia pada April 2023. Setidaknya ada 113 juta pengguna media sosial tersebut di dalam negeri. pengguna TikTok di dunia diperkirakan mencapai angka 1,09 miliar per April 2023 di mana dalam laporan tersebut menyebut bahwa mayoritas pengguna atau 38,5% berusia 18 hingga 24 tahun (Rachmania, 2023). Dalam laporannya juga menjelaskan bahwa data yang ditampilkan di atas didasarkan pada potensi

jangkauan iklan TikTok untuk pengguna berusia 18 tahun ke atas, dan daftar ini mungkin tidak berkorelasi dengan jumlah total pengguna aktif harian atau bulanan platform. Adapun alat tersebut hanya mempublikasikan data untuk beberapa negara tertentu, sehingga ada kemungkinan beberapa negara yang tidak termasuk dalam daftar di atas memiliki lebih banyak pengguna aktif daripada negara yang ditampilkan di daftar di atas.

Fenomena pemanfaatan media Tik Tok ini tentu memberikan dampak bagi penggunanya seperti yang disampaikan Bandura dalam teori besarnya yang disebut Teori Belajar Sosial, teori ini mengungkapkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecenderungan meniru perilaku orang lain yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Bandura meyakini bahwa manusia belajar dengan lingkungannya bahkan dalam bentuk penguatan „secara tidak langsung“ atau penguatan pengganti (vicarious reinforcement) artinya selain meniru perilaku orang lain juga perilaku yang bisa menguatkan perilaku individunya.

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.

Keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor yang menghambat proses belajar mengajar remaja. Di zaman yang pesat ini seiring dengan perkembangan teknologi yang ada, orang tua harus mengawasi pergaulan remaja agar tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif. Contohnya mengawasi remaja dalam menggunakan Media Sosial.

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkirinya karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, di dalam sebuah pergaulan remaja sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan kita tidak menjadi tradisi di kalangan remaja. kebudayaan yang berasal dari luar negeri sering kali

tidak mendapatkan filterisasi terlebih dahulu. Akibatnya banyak kebudayaan Indonesia yang luntur dan terlupakan oleh anak muda penerus bangsa. Para remaja lebih memilih kebudayaan asing tanpa memilah dan memilih yang baik atau buruk. Contohnya saja, kehidupan bebas remaja yang membuat was-was para orang tua, berpacaran dengan mesra di depan umum dan lain-lain, menurut remaja jaman sekarang di anggap menjadi kebiasaan, namun kebiasaan itu telah di campur tangankan dengan pergaulan di negara lain yang pergaulan di luar menganut pergaulan bebas.

Orang tua mengawasi remaja, dalam menggunakan Tiktok di waktu yang tepat bukan waktu jam belajar atau jam istirahat, mengawasi bahasa yang digunakan saat berkomunikasi di Tiktok dengan kata yang baik dan sopan, mengawasi remaja di Tiktok agar tidak menggunakan Tiktok sebagai alat untuk menyinggung atau menghina orang lain, agama, suku, ras maupun golongan. Peran orang tua kepada remaja agar tidak terjerumus kedalam hal yang negatif adalah orang tua melaksanakan perannya. Orang tua berperan sebagai polisi yang siap menegakkan keadilan dan kebenaran, berperan sebagai guru yang dapat mendidik anak dengan baik, dan orang tua berperan sebagai teman dengan menciptakan komunikasi yang sehat sekaligus tempat curahan hati. Komunikasi antara orang tua dengan anak, orang tua dapat memasukkan nilai- nilai positif kepada anak dan orang tua juga dapat meluruskan pikiran yang salah.

Pada observasi awal Remaja di desa kertajaya padalarang kab. Bandung barat, menurut pengamatan Peneliti, remaja mudah terpengaruh terhadap media sosial hal itu berdampak negatif bagi akhlak nya. Mayoritas anak remaja di desa kertajaya Padalarang kab. Bandung barat sudah dibebaskan oleh orang tua nya menggunakan media sosial tanpa diawasi oleh orang tua sehingga anak terlalu bebas dalam menggunakan media sosial. Hal itu mengakibatkan anak jarang berkomunikasi langsung terhadap orang tua. Dan mengakibatkan tingkah laku remaja yang kurang sopan terhadap orang tua, yang sering melawan orang tua, anak yang masih remaja sudah melakukan hal-hal yang diluar batas contohnya minum-minuman keras dan menggunakan obat-obatan, bahkan ada juga yang sudah berhenti sekolah. Aplikasi tiktok memang membuat kreatif membuat video-

video namun juga terkadang anak remaja lupa waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah, tugas sekolah bahkan ia melupakan akhlak yang baik terhadap orang tuanya.

Karena minoritas orang tua di desa kertajaya padalarang kab. Bandung barat adalah pekerja diluar rumah, sehingga kurangnya perhatian orang tua terhadap anak remaja. yang mengakibatkan remaja-remaja di desa kertajaya padalarang kab. Bandung barat mejadi bebas dan kurangnya akhlak .

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Terhadap Ahlak Remaja Dalam Etika Penggunaan Media Sosial Di Desa Kertajaya Padalarang kab. Bandung Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana Peran orang tua terhadap pembinaan akhlak remaja dalam penggunaan media sosial di desa kertajaya padalarang kab. Bandung barat ?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas dapat dipahami bahwasannya tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui Peran orang tua terhadap pembinaan akhlak remaja dalam menggunakan media sosial di desa kertajaya padalarang kab bandung barat.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaca dan peneliti lain agar dapat menambah wawasan mengenai peran orang tua kepada remaja dalam etika penggunaan Media Sosial.

b. Manfaat Praktis

Secara praktik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi orang tua, tokoh agama, kepala desa, dan

masyarakat dalam meningkatkan orang tua kepada remaja dalam etika penggunaan Media Sosial.

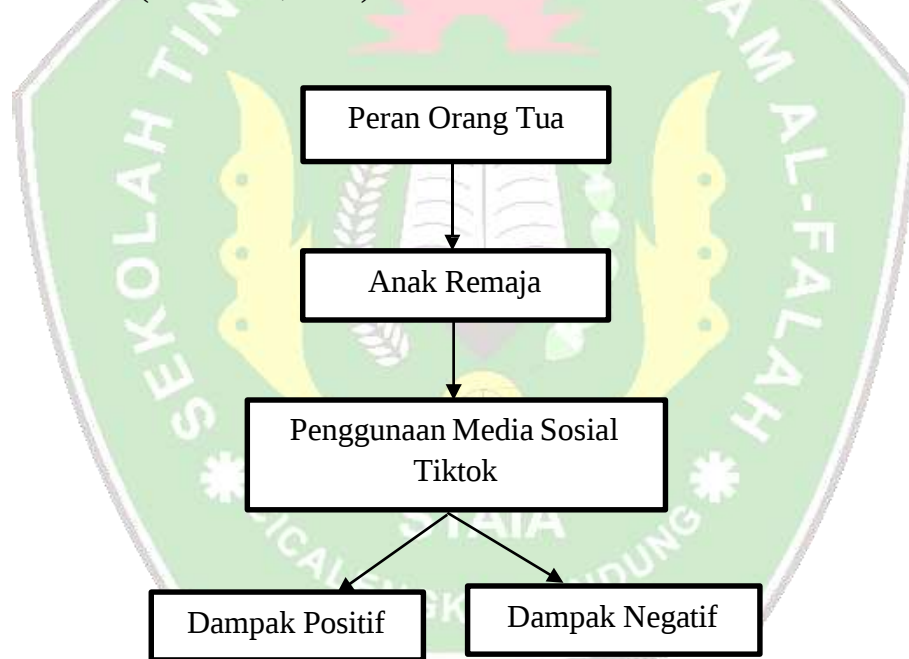
E. Kerangka Pemikiran

Peran orang tua sangat penting karena dalam keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam saling ketergantungan. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dimana dalam suatu keluarga memiliki peran yang berbeda beda. Dimana fungsi orang tua merupakan sosok teladan yang akan di internalisasi menjadi peran sikap oleh remaja, maka salah satu tugas orang tua adalah mendidik anaknya.

Seiring dengan berkembangnya zaman kehidupan yang semakin modern tidak dipungkiri hadirnya media sosial yang sering digunakan oleh remaja dimana orang tua harus ikut serta mengawasi apa yang telah dilakukan remaja. karena partisipasi orang tua menjadi faktor penting untuk mempengaruhi kegiatan remaja karena perilaku remaja saat ini di pengaruhi oleh media sosial. Karena semakin remaja aktif bermedia social, maka mereka semakin dianggap gaul. Namun kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang gaul. Dalam media sosial ada dampak yang di timbulkan yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Saat ini salah satu media sosial yang banyak di gunakan oleh remaja di indonesia adalah aplikasi tiktok hal tersebut di buktikan dengan penelitian dari Aulla Mutiara Hattla Putri yang menjelaskan bahwa Indonesia tercatat sebagai negara dengan pengguna TikTok terbesar kedua di dunia pada April 2023. Setidaknya ada 113 juta pengguna media sosial tersebut di dalam negeri. pengguna TikTok di dunia diperkirakan mencapai angka 1,09 miliar per April 2023 di mana dalam laporan tersebut menyebut bahwa mayoritas pengguna atau 38,5% berusia 18 hingga 24 tahun (Rachmania, 2023).

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula, dan juga sebaliknya. Keluarga adalah lingkungan pertama dalam pendidikan karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka (Jamaludin, 2018). Dengan demikian pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga memegang peranan penting dalam menentukan kehidupan anak. Fungsi orang tua ada dua macam; 1) orangtua berfungsi sebagai pendidik keluarga, 2) orang tua berfungsi sebagai pemelihara dan pelindung keluarga. Peran orang tua yang paling mendasar adalah mendidik anak-anak mereka bidang pendidikan agama dan umum (Jamaludin, 2018).



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Hasil penelitian terdahulu

Tinjauan pustaka atau kajian putaka pada dasarnya merupakan salah satu yang tidak bisa dipishakan dalam penulisan suatu karya ilmiah. Kajian pustaka merupakan suatu kajian yang meneliti tentang penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan penelitian penulis tentang skripsi yang masih ada kaitannya dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut :

1. Skripsi Hardianti dengan judul “Dampak Penggunaan Tiktok Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Sekolah MA (Madrasah Aliyah Pompanua Kec. Ajangale Kab. Bone)”. Masalah dalam penelitian tersebut adalah Bagaimana dampak Tiktok bagi generasi muda di sekolah MA (Madrasah Aliyah Pompanua Kec. Ajangale Kab. Bone). Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti Pembahasan tentang Media Sosial Tiktok. Untuk perbedaannya yaitu Skripsi Hardianti membahas tentang dampak penggunaan Tiktok dalam pembentukan Akhlak Generasi Muda Sekolah MA (Madrasah Aliyah). Sedangkan Skripsi saya Membahas Tentang Peran Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Remaja dalam Penggunaan Media Sosial (Tiktok).
2. Skripsi lainnya oleh Rohmat Fatkhul Muin, tahun 2019 dengan judul “Perubahan Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online Di Desa Karangmagun Kecamatan Serang, Kabupaten Rembang”. Dalam penelitian ini mengungkapkan tentang perubahan perilaku remaja akibat media sosial online yakni suka membantah pada orang tua, malas belajar yang masih sekolah dan malas bekerja yang sudah bekerja, kurangnya dalam bersosial dalam masyarakat, sibuk dalam dunia maya, kurangnya etika dalam pergaulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengubah remaja harus bisa memfiker setiap kemajuan pembangunan yang ada, terutama kemajuan media sosial internet yang berupa online. Persamaan dengan Peneliti yaitu sama-sama membahas tentang dampak dari Penggunaan Media sosial terhadap Tingkah laku Remaja. Sedangkan perbedaannya yaitu salah satu nya Media Sosialnya, Peneliti itu lebih Spesifik dalam Aplikasi Media Sosialnya yaitu Tiktok, akan tetapi Rohmat Fatkhul Muin itu tidak Spesifik akan tetapi masih secara umum.
3. Skripsi oleh Wardina Kharani, tahun 2019. Dengan judul “Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak Di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar”.

Dalam penelitian ini mengungkapkan 22 peran orang tua adalah mengawasi dan mengontrol anak terhadap kegiatan yang dilakukan anak dalam hal ini orang tua bertugas untuk mengawasi anak terhadap penggunaan internet. Karena banyak hal-hal positif yang terdapat pada internet, tetapi jika anak tidak diawasi maka pengguna internet berdampak negatif untuk anak. dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua terhadap pengguna media internet. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua terhadap penggunaan Media Sosial. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti yaitu Peneliti dampak nya terhadap tingkah laku atau Akhlak Remaja, akan tetapi penelitian di atas itu lebih spesifik dengan kata Keagamaan.

4. Jurnal Heru, Jurnal education Vol. 10 No. 2 2015 yang berjudul "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Pasar Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur". Penelitian yang dilakukan oleh Heru adalah bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, dan tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Sedangkan tujuan penelitian yang penulis akan teliti adalah untuk mengetahui peran pengawasan orang tua kepada remaja terhadap Media Sosial. Selanjutnya dari hasil penelitian skripsi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak dilakukan dalam bentuk bimbingan membaca Al-Quran, berdzikir berdoa. Persamaan jurnal yang di atas dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang Peranan orang Tua. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti yaitu pada Variabel Media Sosial Tiktok dan Akhlak Remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini mengemukakan dan menjelaskan mengenai sistematika penulisan skripsi yang mana untuk memberi kemudahan mengenai gambaran umum dalam penulisan skripsi tersebut. Maka dalam penyusunan skripsi terbagi menjadi tiga bagian yang mana bagian awal, bagian

inti dan bagian akhir. Bagian awal itu terdiri dari halaman judul, abstrak, lembar persetujuan, lembar pengesahan, Riwayat hidup, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Adapun bagian inti dalam penyusunan skripsi yaitu dari beberapa bab sebagai berikut :

1. Bab I terdiri dari pendahuluan, pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan langkah-langkah penelitian.
2. Bab II Memaparkan tentang kajian teoritis dimulai dari pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, definisi peran orang tua, tujuan akhlak, dan dampak dalam penggunaan media sosial.
3. Bab III Memaparkan tentang metodologi penelitian yang mana didalamnya meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, tahapan-tahapan penelitian, ruang lingkup penelitian, taknik pengumpulan data, analisis data.
4. Bab IV Memaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan temuan khusus.
5. Bab V Merupakan penutup yang meliputi Simpulan, Kritik dan Saran. Adapun di bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian secara langsung.